



Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Wildan Fathil Padil¹, Dava Indira Dandy², Alfiana³

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kabupaten Bandung,
Indonesia^{1,2,3}

*Email: wildanfathil@umbandung.ac.id; davaindira@umbandung.ac.id; alfiana.dr@umbandung.ac.id

Diterima: 28-01-2026 | Disetujui: 08-02-2026 | Diterbitkan: 10-02-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Net Profit Margin (NPM) and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This study uses quantitative methods with secondary data in the form of annual financial reports. The research sample consisted of six companies with a total of 30 observations, analyzed using panel data regression. Based on the results of the model selection test, the best model used was the Random Effects Model (REM). The results show that partially, NPM has a positive and significant effect on ROA, while TATO has no significant effect on ROA. However, simultaneously, NPM and TATO significantly influence ROA. The Adjusted R-squared value of 0.770689 indicates that the independent variables explain 77.07% of the variation in ROA. This study implies that increasing profitability in pharmaceutical companies is more influenced by the ability to generate net income than by asset turnover efficiency.

Keywords: Net Profit Margin; Total Asset Turnover; Return on Assets; Panel Data Regression; Pharmaceutical Company.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian terdiri dari 6 perusahaan dengan total 30 observasi, yang dianalisis menggunakan regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun secara simultan, NPM dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,770689 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 77,07%. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan farmasi lebih dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan efisiensi perputaran aset.

KataKunci: Net Profit Margin; Total Asset Turnover; Return On Assets; Regresi Data Panel; Perusahaan Farmasi.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Padil, W. F., Dandy, D. I., & Alfiana, A. (2026). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 629-643.
<https://doi.org/10.63822/an765d25>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perusahaan di Indonesia, terutama pada sektor kesehatan industri farmasi dan obat-obatan, mendorong terjadinya tingkat persaingan yang semakin tinggi. Dalam konteks dunia usaha di bidang kesehatan, industri farmasi beroperasi sebagai perusahaan komersial yang memiliki fokus utama pada kegiatan penelitian, pengembangan, serta penyaluran produk obat-obatan guna memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan memiliki peran strategis karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dari sisi kesehatan maupun lingkungan. Oleh sebab itu, sektor kesehatan industri farmasi dituntut untuk mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya agar tetap eksis di tengah persaingan. Upaya mempertahankan eksistensi tersebut mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan daya saing melalui perbaikan kinerja keuangan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan perusahaan dan menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modal. Kinerja keuangan yang optimal menjadi faktor penting yang mencerminkan keberhasilan dan keberlanjutan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan, baik sebagai dasar dalam pengambilan keputusan maupun sebagai sumber informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai pencapaian perusahaan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama pendirian perusahaan adalah memperoleh laba, sehingga keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Laba merupakan sasaran yang krusial bagi pemilik dan pihak manajemen karena mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Manajemen yang mampu meningkatkan tingkat keuntungan akan lebih mudah menarik minat investor, mengingat investor umumnya menitikberatkan analisis pada aspek profitabilitas sebelum menanamkan modal. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas profitabilitas agar tetap menarik bagi investor. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui pemanfaatan aset yang dimiliki dalam kegiatan operasional. Dengan demikian, profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara efisien dan efektif. Salah satu rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah Return on Assets (ROA).

Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel TATO, NPM dan ROA data yang dipakai pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Sektor Farmasi

Variabel	2020	2021	2022	2023	2024
NPM	7,68%	7,44%	5,89%	-7,34%	-8,51%
TATO	4,82	84,8	35,66	0,219	0,212
ROA	8,20%	31,70%	3,10%	21,60%	41,85%

Dari tabel 1 menunjukkan hasil rata – rata return on assets perusahaan farmasi. Pada tahun 2020 return on assets sebesar 8.20%, dan tahun 2021 return on assets mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 31.70% , lalu tahun 2022 mengalami penurunan yang lumayan signifikan yaitu sebesar 3.10%, kemudian tahun 2023 sampai tahun 2024 mengalami kenaikan dari yang tadinya mengalami penurun sebesar 3.10% menjadi 21.60% dan untuk tahun 2024 mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu 41.85% menjadikan nilai tertinggi dari 5 periode ke belakang. Lalu dilihat dari nilai rata – rata return on assets mengalami fluktuasi yang lumayan terlalu jauh berbeda antar periode, kemungkinan hal ini terjadi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi return on assets semakin besar, tandanya perusahaan di bidang subsektor farmasi mengalami peningkatan efisiensi dan profitabilitas dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih.

Dari gambar diatas, menunjukkan rata-rata *Total Asset Turnover* pada sub sektor Farmasi tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 memperoleh 4,82 kali dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 84,8 kali, pada tahun 2021 menjadi nilai tertinggi. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 35,66 kali. Dan pada tahun 2023 sampai 2024 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 0.219 kali dan untuk tahun 2024 sebesar 0.212 kali. Dari 5 periode nilai rata rata *Total Assets Turnover* mengalami fluktuasi yang sangat besar. Dari gambar di atas bisa diartikan bahwasannya fluktuasi *Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan perubahan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan. Peningkatan TATO umumnya dipengaruhi oleh kenaikan penjualan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aset serta peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Sebaliknya, penurunan TATO terjadi ketika pertumbuhan aset tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan, adanya inefisiensi dalam penggunaan aset, atau penurunan permintaan akibat kondisi ekonomi, persaingan industri, maupun faktor eksternal lainnya. Dengan demikian, kenaikan dan penurunan TATO menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset perusahaan belum sepenuhnya stabil dari waktu ke waktu.

Dari gambar diatas, menunjukkan rata-rata *Net Profit Margin* pada sub sektor Farmasi tahun 2020-2024, Pada tahun 2020 rata rata nilai *Net Profit Margin* sebesar 7.68% dan pada 2021 mengalami penurunan sebesar 7.44%, Dari nilai tahun 2020 dan 2021 itu menjadi nilai tertinggi dari nilai rata-rata *Net Profit Margin* karena dipicu oleh lonjakan permintaan obat-obatan, vitamin , alat kesehatan, dan vaksi akibat dari dampak pandemi COVID-19 yang terjadi di tahun 2020, Dan pada tahun 2022 memperoleh sebesar 5.89%, mengalami penurunan, Di tahun 2023 sampai 2024 nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar -7.34% dan -8.51%, Penurunan yang sangat jauh ini dipengaruhin oleh membaiknya kesehatan global dalam menangani pandemi COVID-19, Dan permintaan produk terkait kesehatan menurun drastis

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan (Abdullah, 2015:124). Menurut Sahir (2021:13), metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka.

Ahli lain yaitu Sugiyono (2024:15) menyatakan, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, diharapkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan keuntungan penjualan setelah memperhitungkan seluruh biaya serta pajak penghasilan, yang akan menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan (Harjito & Martono 2018:60). Menurut Diana (2018:62) NPM adalah alat untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari kegiatan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang didapat oleh perusahaan dari setiap penjualan produk usahanya. Jadi, disimpulkan bahwa NPM merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan yang dilakukan. Indikator pengukuran NPM, sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya secara efisien sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang besar dari setiap penjualan. Kondisi ini mencerminkan tingkat profitabilitas yang baik serta efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019:174). Kasmir (2019:187) menyatakan, *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Hery (2016:187) TATO merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dengan kata lain dapat digunakan untuk mengukur bagaimana penjualan akan dihasilkan dari setiap rupiah dana dalam total aset. Menurut Fahmi (2014), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai sejauh mana seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dari penjualan. *Total Asset Turnover* menurut Sutrisno (2017:212), merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Formula untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut (Sutrisno, 2017):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah alat yang digunakan untuk menilai efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan, di mana semakin tinggi angkanya semakin menunjukkan kinerja pemanfaatan aset yang lebih baik, begitupun sebaliknya.

Rasio Return On Assets (ROA)

Rasio Return on Assets (ROA) merupakan ukuran rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional perusahaan (Kevin, 2023). Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya guna memperoleh laba. ROA juga menilai perusahaan atas kesanggupan dalam memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki untuk mendukung operasional perusahaan dan mencapai tujuan dalam memperoleh keuntungan secara optimal. Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. Return On Asset merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Kasmir (2012:201) menjelaskan bahwa Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain Return On Asset (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Parameter untuk pengukuran Return on Assets (ROA) menurut Edgar Franz (2024) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengembangan Hipotesis Pengaruh

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Asset (ROA)

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2020:141), Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. NPM juga berfungsi untuk menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualan setelah memperhitungkan seluruh biaya, yang berkaitan dengan kebijakan penetapan harga dan volume penjualan di pasar. Apabila perusahaan mampu meningkatkan penjualan sehingga menghasilkan laba bersih yang optimal, maka nilai Net Profit Margin akan meningkat dan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Nilai NPM yang tinggi mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang baik, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih produktif dan mampu menumbuhkan kepercayaan investor. Peningkatan laba bersih yang diperoleh dari penjualan akan mendorong kenaikan nilai NPM, dan semakin tinggi nilai NPM tersebut maka Return on Assets (ROA) perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

H1: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2020:135), Total Asset Turnover (TATO) bertujuan untuk menilai sejauh mana seluruh aset yang dimiliki perusahaan dapat berputar secara efektif dalam menunjang aktivitas operasional. Peningkatan nilai TATO mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik, karena

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara optimal. Kinerja keuangan yang baik tersebut dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor untuk menanamkan modal. Semakin tinggi tingkat TATO, semakin cepat perputaran aset sehingga berpotensi meningkatkan perolehan laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien dalam menggunakan keseluruhan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, nilai TATO yang tinggi akan mendorong peningkatan Return on Assets (ROA). Dengan kata lain, salah satu faktor yang memengaruhi kenaikan ROA adalah TATO, karena semakin cepat perputaran aset, semakin besar peluang perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan laba yang dihasilkan.

H2: Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

Pengaruh Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2017:137), ROA adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana investasi yang ditanamkan perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian keuntungan sesuai dengan harapan. Nilai ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi serta efisiensi yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan, karena hal tersebut mencerminkan tingginya tingkat pengembalian atas investasi dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal untuk memperoleh keuntungan.

H3: Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Return

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Statistik

	ROA	TATO	NPM
Mean	1.476137	26.90527	0.088874
Median	0.094200	11.21750	0.077894
Maximum	12.70000	489.8740	0.313580
Minimum	-10.36000	-14.28300	-0.229003
Std. Dev.	5.290764	88.15709	0.117058
Skewness	0.723474	5.066227	-0.132650
Kurtosis	3.994054	27.13803	4.028541
Jarque-Bera	3.852250	856.6389	1.410350
Probability	0.145712	0.000000	0.494022
Sum	44.28410	807.1580	2.666223
Sum Sq. Dev.	811.7735	225378.5	0.397373
Observations	30	30	30

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, serta tingkat penyebaran data pada masing-masing variabel, yaitu Return on Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM).

Berdasarkan hasil pengolahan data, Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,476137, yang menunjukkan bahwa perusahaan secara umum mampu menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Nilai ROA tertinggi sebesar 12,70000, sedangkan nilai terendah sebesar -10,36000, yang menandakan adanya perusahaan atau periode tertentu yang mengalami kerugian. Nilai standar deviasi ROA sebesar 5,290764, lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data ROA memiliki variasi yang cukup besar. Nilai skewness sebesar 0,723474 mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung tidak simetris dan condong ke kanan, sedangkan nilai kurtosis sebesar 3,994054 menunjukkan distribusi data lebih runcing dibandingkan distribusi normal.

Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai rata-rata sebesar 26,90527, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Nilai maksimum TATO sebesar 489,8740, sedangkan nilai minimum sebesar -14,28300, yang menunjukkan adanya perbedaan perputaran aset yang cukup signifikan antar perusahaan dan periode penelitian. Nilai standar deviasi sebesar 88,15709 yang jauh lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data TATO memiliki tingkat penyebaran yang tinggi. Nilai skewness sebesar 5,066227 menunjukkan distribusi data sangat condong ke kanan, sementara nilai kurtosis sebesar 27,13803 mengindikasikan adanya nilai ekstrem dalam data.

Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,088874, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sekitar 8,8% dari total penjualan. Nilai NPM tertinggi sebesar 0,313580, sedangkan nilai terendah sebesar -0,229003, yang menandakan adanya kondisi perusahaan yang mengalami kerugian bersih. Nilai standar deviasi sebesar 0,117058, yang lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan adanya variasi dalam tingkat profitabilitas perusahaan. Nilai skewness sebesar -0,132650 menunjukkan distribusi data relatif simetris, sedangkan nilai kurtosis sebesar 4,028541 menunjukkan distribusi data yang lebih runcing dibandingkan distribusi normal.

Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data, yang diperoleh dari gabungan data perusahaan dan periode waktu penelitian.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	143.953637	(5,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	105.539830	5	0.0000

Model yang terpilih : *Fixed Effect Model* (FEM), <0.05

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai probabilitas pada Cross-section F dan Cross-section Chi-square sebesar **0,0000**, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi **0,05**. Hal ini menunjukkan bahwa model Common Effect tidak sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, model regresi data panel yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Pemilihan FEM mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antar perusahaan,

sehingga pengaruh variabel independen terhadap Return on Assets (ROA) berbeda pada masing-masing perusahaan.

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.115576	2	0.2106

Model yang terpilih : *Random Effect Model* (REM), >0.05

Chow Test atau Uji Chow yaitu pengujian untuk menentukan model Common Effect atau Fixed Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar **0,2106**, lebih besar dari tingkat signifikansi **0,05**. Hal ini berarti model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	48.03425 (0.0000)	2.351881 (0.1251)	50.38613 (0.0000)

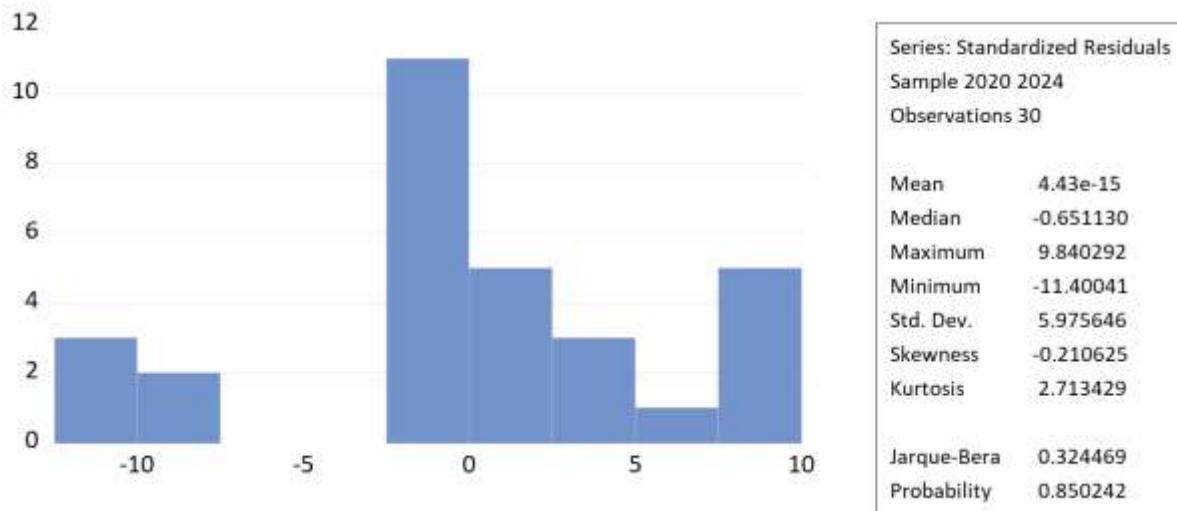
Model yang terpilih : *Random Effect Model* (REM), <0.05

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier (LM) menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada breusch-pagan sebesar **0,0000**, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, artinya menolak H0 dan menerima Ha. Dalam data panel ini menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Karena **0,0000>0,05**, maka terdapat perbedaan signifikan antar unit atau individu, sehingga Random Effect Model lebih tepat daripada Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Data normal, >0.05

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya yaitu **0,850242** lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Selain itu, nilai skewness sebesar **-0,210625** menunjukkan bahwa distribusi residual relatif simetris, sedangkan nilai kurtosis sebesar **2,713429** mendekati nilai kurtosis distribusi normal (3). Nilai mean residual yang mendekati nol juga mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan sistematis dalam model.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas residual, sehingga hasil pengujian statistik dalam model dapat digunakan secara valid.

2. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.528086	1.762651	NA
TATO	1.17E-10	1.109764	1.019117
NPM	66.70046	1.626829	1.019117

Tidak terjadi multikolinieritas karena VIF <10 . (Bagus)

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel di atas tersebut, diketahui bahwa nilai Centered Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) masing-masing sebesar **1,019117**. Nilai VIF tersebut lebih kecil dari batas toleransi umum yaitu **10**, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.258062	0.841015	3.873966	0.0006
TATO	-6.67E-06	7.36E-06	-0.906312	0.3728
NPM	4.153161	5.556407	0.747454	0.4612

Memakai Uji Glesjer, data tidak mengalami heteroskedastisitas karena >0.05 (Bagus)

Berdasarkan hasil estimasi regresi yang disajikan pada tabel di atas tersebut, diperoleh nilai koefisien regresi, nilai *t-statistic*, dan tingkat signifikansi (*probability*) untuk masing-masing variabel independen.

Variabel Total Asset Turnover (TATO) memiliki koefisien regresi sebesar **-6,67E-06** dengan nilai *t-statistic* sebesar **-0,906312** dan nilai signifikansi **0,3728**. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi **0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan TATO cenderung menurunkan variabel dependen, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Selanjutnya, variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki koefisien regresi sebesar **4,153161** dengan nilai *t-statistic* sebesar **0,747454** dan nilai signifikansi **0,4612**. Nilai signifikansi ini juga lebih besar dari **0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah, namun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik.

Sementara itu, konstanta (C) memiliki nilai *t-statistic* sebesar **3,873966** dengan tingkat signifikansi **0,0006**, yang berarti konstanta berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial TATO dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari **0,05**. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa TATO dan NPM berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen ditolak.

Hasil Model Estimasi Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/22/26 Time: 18:34
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.564105	2.414374	-1.062016	0.2976
TATO	-0.000110	0.002507	-0.043866	0.9653
NPM	45.49356	5.024707	9.053974	0.0000
<hr/>				
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			5.807621	0.9727
Idiosyncratic random			0.973028	0.0273
<hr/>				
Weighted Statistics				
R-squared	0.786503	Mean dependent var	0.110294	
Adjusted R-squared	0.770689	S.D. dependent var	2.073500	
S.E. of regression	0.992926	Sum squared resid	26.61937	
F-statistic	49.73278	Durbin-Watson stat	1.457982	
Prob(F-statistic)	0.000000			
<hr/>				
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.275654	Mean dependent var	1.476137	
Sum squared resid	1035.542	Durbin-Watson stat	0.037478	

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan metode Random Effects, diperoleh bahwa variabel Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai probabilitas sebesar **0,9653 (> 0,05)**, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Koefisien TATO bernilai negatif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Sementara itu, variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai probabilitas sebesar **0,0000 (< 0,05)** dengan koefisien positif sebesar **45,49356**, yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi NPM, maka ROA cenderung meningkat.

Secara simultan, nilai Prob(F-statistic) sebesar **0,0000 (< 0,05)** menunjukkan bahwa TATO dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R-squared sebesar **0,770689** mengindikasikan bahwa sekitar **77,07%** variasi ROA dapat dijelaskan oleh TATO dan NPM, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
 (Padil, et al.)

(ROA). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.

Sementara itu, Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi perputaran aset belum secara langsung mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan farmasi selama periode penelitian. Namun demikian, secara **simultan** TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan kemampuan penjelasan model sebesar **77,07%**, sehingga model penelitian dinilai cukup kuat dalam menjelaskan variasi ROA.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, khususnya melalui pengelolaan margin laba yang lebih optimal, serta bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. N. S. (t.t.). *PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2022*.
- Anugrah, D. (2024). *PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PABRIK TEMBAKAU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2022*. 2(4).
- Arifin, M., & Khairiah, N. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT XL AXIATA Tbk PERIODE 2013-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 3442–3452.
- Aulia, L. L., Ruhadi, R., & Setyowati, D. H. (2021). Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 675–684. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3136>
- Br Tarigan, N. P. S., Chintya, F., Elisabeth, G., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 5(1), 300–306. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2380>
- Branido, R., Maria Valianti, R., & Rismansyah, R. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INFONESIA. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(2), 152–166. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i2.160>
- Cahyani, R. (t.t.-a). *Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Return on Assets (Roa) Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022*.
- Cahyani, R. (t.t.-b). *Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Return on Assets (Roa) Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022*.
- Damanik, S. D. N., & Nurcahayati, S. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der) dan Total Asset Turn Over (Tato) terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

- Periode 2012 – 2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 544–552. <https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i3.128>
- Khoirunnisa, T., & Rachmawaty, R. (2025). PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT FAST FOOD INDONESIA TBK PERIODE 2014-2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 3698–3711.
- Kulsum, A. U., Kiswanto, M. J., Wasir, R., & Dwi, N. (2024). ANALISIS EKONOMI KESEHATAN UNTUK MENEMUKN SOLUSI ATAS TANTANGAN SISTEM KESEHATAN INDONESIA. 5.
- Mulyana, Y., Badariah, E., Hikmat, I., & Haquei, F. (2023). PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. 3.
- Pranata, D., Hidayat, R. R., & Nuzula, N. F. (t.t.). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, NON PERFORMING LOAN, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON ASSET. 11(1).
- Pratiwi, D., & Siswati, S. (2024). Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto Makmur.
- Rimadhani, I. A. (2021). Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Rivalda Firstania Prabu Wijayanti, Mawar Ratih Kusumawardani, & Zulfia Rahmawati. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 180–196. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.404>
- Satria, R., Agustina, I. Z., & Herlanti, E. (2023a). PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK PERIODE 2012-202. 6(4).
- Satria, R., Agustina, I. Z., & Herlanti, E. (2023b). PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK PERIODE 2012-202. 6(4).
- Satria, R., Agustina, I. Z., & Herlanti, E. (2023c). PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK PERIODE 2012-202. 6(4).
- Shavab, F. A. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING. 2.
- Triana, W. P., & Surahman, A. (2025). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK PERIODE 2014 – 2023. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(1), 265–279.
- Turnip, R. A. B., & Lukito, C. P. (2025). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN

- PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(4), 5960–5969.
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sanjaya, S., Sipahutar, R. P., & Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136–150. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>
- Zain, A. R. (2020). *PENGARUH NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP PRICE BOOK VALUE DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018* [Other, Universitas Putra Bangsa]. <https://eprints.universitasputrabangsa.ac.id/id/eprint/434/>
- Zain, A. R., & Susetyo, A. (t.t.). *PENGARUH NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP PRICE BOOK VALUE DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI Periode 2016-2018)*.
- Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114–132. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i1.119>